

PENAEUS MONODON
POST LARVAE

**TEKNIK PEMELIHARAAN LARVA UDANG WINDU (*Penaeus monodon* Fab.)
DI PUSAT PEMBENIHAN UDANG (PPU) PROBOLINGGO
KABUPATEN PROBOLINGGO PROPINSI JAWA TIMUR**

**PRAKTEK KERJA LAPANG
PROGRAM STUDI S-1 BUDIDAYA PERAIRAN**

PKL KHBP 36/06

Sun
t



Oleh :

SUNARTI
SURABAYA- JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2006**



**TEKNIK PEMELIHARAAN LARVA UDANG WINDU (*Penaeus monodon* Fab.)
DI PUSAT PEMBENIHAN UDANG (PPU) PROBOLINGGO
KABUPATEN PROBOLINGGO PROPINSI JAWA TIMUR**

**Praktek Kerja Lapang sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perikanan pada Program Studi S-1 Budidaya Perairan
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga**

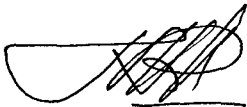
Oleh:

SUNARTI

NIM. 060210056 P

Mengetahui,

Ketua Program Studi S-1
Budidaya Perairan



Prof. Dr. Drh. Hj. Sri Subekti B.S., DEA.
NIP. 130 687 296

Meyetujui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Ir. Hari Suprpto, M.Agr.
NIP. 131 453 130

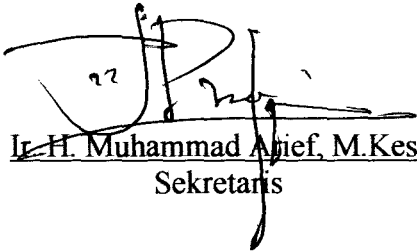
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini, baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perikanan.

Menyetujui,

Panitia Penguji,



Dr. Ir. Hari Suprpto, M.Agr.
Ketua



Ir. H. Muhammad Arief, M.Kes.
Sekretaris

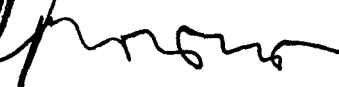


Ir. Boedi Setyo Rahardjo, MP.
Anggota

Surabaya, Juni 2006



Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Dekan



Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh.
NIP. 130 687 297

RINGKASAN

SUNARTI. Praktek Kerja Lapang tentang Teknik Pemeliharaan Larva Udang Windu (*Penaeus monodon* Fabricus) di Pusat Pembenihan Udang Probolinggo Jawa Timur. Pembimbing Dr. Ir. HARI SUPRAPTO, M.Agr.

Udang windu (*Penaeus monodon* Fab.) merupakan salah satu komoditas ekspor non-migas yang memberi kontribusi cukup besar pada devisa negara. Usaha budidaya udang windu di Indonesia berkembang dengan pesat sejak pemerintah menggalakkan program intensifikasi tambak. Namun, budidaya udang windu ternyata dihadapkan pada keterbatasan produksi benur udang windu. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, dilakukan pembenihan udang windu baik berskala kecil atau skala mini *hatchery* hingga instansi-instansi pemerintah.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kerja tentang teknik pemeliharaan larva udang windu serta hambatan dan permasalahan yang dihadapi. Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Pusat Pembenihan Udang (PPU), Desa Sukabumi, Kecamatan Mayangan, Kabupaten Probolinggo, Propinsi Jawa Timur pada tanggal 28 Juli - 29 Agustus 2005.

Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi, wawancara dan studi pustaka.

Dari hasil Praktek Kerja Lapang diketahui bahwa setelah bak dikeringkan, bak dan peralatan pembenihan dicuci dengan kaporit dosis 25 - 30 gr/20 ton dan dikeringkan. Induk didatangkan dari Situbondo, dalam keadaan matang telur III. Naupli ditebar dengan kepadatan \pm 100 - 150 ekor/liter dan sebelumnya air dalam bak diberi EDTA 1 ppm dan *Elbacyn* 1 ppm sebagai antibiotik.

Untuk pasokan bak penetasan dan bak kultur plankton tidak diberikan perlakuan khusus, sedangkan air yang digunakan untuk bak larva diberikan kaporit dengan dosis 400 gr/10,2 ton dan Natrium thiosulfat 15% dari dosis kaporit. Penyiponan dan sirkulasi air dilakukan secara rutin untuk menjaga kualitas air.

Pemeliharaan larva dilakukan pada bak semen bangsal A berukuran 4 x 3 x 1,5 m sebanyak 10 buah dan bangsal E berukuran 4 x 2,5 x 1,3 m sebanyak 6 buah dengan media air laut berkadar garam 28-32 ppt. Suhu air media berkisar antara 28 - 32°C.

Pakan yang diberikan adalah pakan alami berupa *Skeletonema* sp pada stadia zoea-mysis, sedangkan pada stadia *post larva* (PL) diberikan *Artemia salina*. Pakan buatan diberikan pada stadia zoea hingga mysis berupa Flake, Riken dan Spirulina. Selama pemeliharaan diberikan *Erythromycin* untuk mencegah bakteri dan *Treftan* untuk mencegah jamur.

Benur dapat dipanen bila mencapai ukuran PL 12 atau sesuai dengan permintaan konsumen. Tahap pengepakan dilakukan dengan cara memasukkan benur ke dalam kantong plastik yang diisi oksigen dengan perbandingan 1 : 3.

SUMMARY

Sunarti. Field Job Practice about The Technique of Tiger Shrimp's (*Penaeus monodon* Fabricus) Larvae Rearing at Probolinggo Center of Shrimp's Hatchery, East Java. Academic Advisor Dr. Ir. HARI SUPRAPTO, M.Agr.

Tiger Shrimps are one of the biggest non-oil and natural gas export commodity that gives a great contribution to our country's foreign exchange. The attempt in raising Tiger Shrimp in Indonesia has been growing rapidly since the government encourage fishpond intensification program. Yet, Tiger Shrimp raising is facing the problem of limited productions of its fry. To overcome this limitation, people do some efforts by performing Tiger Shrimps seeding both in small-scale hatchery up to the governmental institution.

The aim of doing Praktek Kerja Lapangan (The Field Study) is to get knowledge, experience, and working skill about the technique of rearing tiger shrimp's larvae as well as to know some obstacles and problems that faced. The Field study is conducted The Center of Shrimp's Hatchery (Pusat Pembenuhan Udang), chief of village Sukabumi, subdistrict Mayangan, district Probolinggo, East Java dated July 28 – August 29 2005.

The methodology used in this Field Study is descriptive with the data collection technique including primary and secondary data. The data collection is done by active participation, observation, interview, and literature review.

Based on the result of it's known that after the tanks is dried, the tank and the hatching equipments are washed with caporite 25 - 30 gr/20 tons and then dried. The brood is derived from Situbondo, in the condition third egg maturation. Naupli is spread with the density \pm 100 – 150 naupli/litre whereby the water in the tank has been given EDTA 1 ppm and *Elbacyn* as antibiotic before.

The supply for the hatchery and plankton tank are not given special treatment, while the water used for the larvae tanks is treated with caporite 400 gr/10,2 tons and Natrium Thiosulphate 15% from the caporite dosage. Siphoning and water circulating are done regularly to maintain the water quality.

The larvae rearing is done in 10 cement tanks sized 4 x 3 x 1,5 meters in warehouse A and 6 cement tanks sized 4 x 2,5 x 1,3 meters in warehouse E by the

medium of seawater with salinity level 28 - 32 ppt. The water temperature in the medium is ranged between 28 - 32^oC.

The feed given for the shrimps are the natural feed, which is *Skeletonema* sp. at the stadium zoea-mysis, while the feed for the stadium post larva is *Artemia salina*. The artificial feed given for stadium zoea until mysis is Flake, Riken, and Spirulina. During the rearing process *Erythromycin* is given to prevent bacteria and *Treflan* to avoid the existence of fungi.

Fry can be harvested if it has reached the size of PL 12 or according to the consumer's demand. The packaging is done by putting the larvae into a plastic bag that has contained water and oxygen with ratio 1:3.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) tentang teknik pemeliharaan larva udang windu (*Penaeus monodon* Fab.) ini dapat terselesaikan. Laporan ini disusun berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapang yang telah dilaksanakan pada Pusat Pembenihan Udang (PPU) Probolinggo di Kabupaten Probolinggo Propinsi Jawa Timur pada tanggal 28 Juli - 29 Agustus 2005.

Pada kesempatan ini, tidak lupa pula penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Hari Suprpto, M.Agr. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan sejak penyusunan usulan hingga selesainya penyusunan laporan PKL ini.
2. Bapak Ir. H. Muhammad Arief, M.Kes. dan Bapak Ir. Boedi Setyo Rahardjo, MP. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran atas perbaikan laporan PKL ini.
3. Ibu Endah Kristiarini, A.Pi., MT. selaku Kepala Pusat Pembenihan Udang (PPU) Probolinggo yang telah memberikan ijin dan bantuan fasilitas selama pelaksanaan PKL ini.
4. Bapak M. Fajrul Fanani selaku pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, petunjuk dan saran selama pelaksanaan PKL ini.
5. Bapak, Ibu dan kakak-kakak serta keponakan tercinta atas kasih sayang, do'a dan dukungan moril maupun materiil, sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan PKL ini.

6. Teman-teman seperjuangan di *Base Camp* RWK atas do'a dan dukungan selama ini untuk senantiasa mewujudkan cita-cita yang sesungguhnya.
7. Teman-teman PKL di PPU Probolinggo Fibe, Fajar, Rizal, Arfan, Hary dan Daus yang telah berbagi suka dan duka serta untuk kerjasamanya selama PKL.
8. Teman-teman PKL di UNESA (Sari, Rahmi dan Andre), UHT (Said) dan adik-adik dari SMKN 1 Grati atas bantuan dan kerjasamanya selama PKL.
9. Teman-teman seperjuangan di S1-Budidaya Perairan, khususnya sahabat-sahabat penulis Yani, Kakam, dan Kiki atas bantuan dan dukungannya. Fadli atas do'a, bantuan dan dukungannya untuk penulis.
10. Bapak Dody, Ibu Dar, Bapak Maryudi, Bapak Haryoto, Mas Arif, Mbak Sasi, Indra dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu atas bantuan dan dukungan selama PKL ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi bagi semua pihak.

Surabaya, Juni 2006

Penulis